

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dialami oleh manusia dengan tujuan untuk memperbaiki pola pikir. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan diberikan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia kearah perubahan yang lebih positif. <sup>1</sup> Menurut KBBI menyatakan bahwa Pendidikan berasal dari kata dasar didik yakni senantiasa memberikan luar gerak yang menyeluruh untuk upaya sadar dalam menggali informasi secara kodrat. <sup>2</sup> Menurut system Pendidikan nasional yang didalamnya telah diatur dalam Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana peserta didik dapat aktif menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya. <sup>3</sup> Selanjutnya Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berasal pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan sesuai tuntutan perubahan zaman.<sup>4</sup> Selain itu pengertian pendidikan islam adalah Pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami,

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, CV Tahta Media Group, Jawa Tengah, 2021, hal 2.

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan, 2019, hal 24.

<sup>3</sup> Muhammad Hasan (et al), *Landasan Pendidikan*, CV Tahta Media Group, Jawa Tengah, 2021, hal 38.

<sup>4</sup> Hamam Burhanuddin, *Perbandingan Pendidikan Internasional*, CV. AA Rizki, Banten, 2020, hal 27.

berbeda dengan konsep Pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Artinya kajian Pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>5</sup> Kesimpulannya Pendidikan adalah proses belajar dengan cara menggali ilmu pengetahuan baik secara riil maupun secara sadar dalam upaya nyata untuk menggali potensi dari diri dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya Pendidikan seorang siswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan maka ia harus sering belajar dengan giat. Karena tanpa belajar maka tidak akan pernah mendapatkan ilmu setinggi mungkin. Oleh karena itu dengan adanya proses belajar mengajar juga perlu peran seorang guru. Peran guru bagi siswa sangat penting karena dengan adanya guru siswa dapat mengetahui dan melakukan pembelajaran atau dapat mengetahui hal-hal yang ia tidak tahu dan menjadi tahu. Maka dari itu belajar adalah suatu perilaku sadar yang dilakukan seseorang untuk senantiasa menjaga dirinya dalam kondisi mencari dan menggali informasi.<sup>6</sup> Menurut Afi Parnawi belajar dapat disimpulkan bahwa serangkaian kegiatan atau upaya secara nyata memposisikan diri secara kodrat alam dalam upaya untuk mencari tahu tentang suatu hal.<sup>7</sup>

Sedangkan pembelajaran berhubungan sangat erat dengan hakikat belajar. Karena pada dasarnya ada suatu kesatuan dalam pelaksanaannya

---

<sup>5</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2018, hal 25.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 2001, hal 8.

<sup>7</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, 2019, hal 2.

yaitu menggali ilmu, yang membedakan hanyalah pendidik, karena kalau belajar dapat dilakukan tanpa guru, sedangkan pembelajaran dilakukan dengan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan mempunyai wawasan kependidikan dan keguruan, mempunyai skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan bagi peserta didik. Guru dalam konteks dunia Pendidikan adalah seorang pendidik yang bertugas membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi terampil dalam bidang tertentu.<sup>8</sup>

Oleh karena itu pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan sepanjang hayat oleh seseorang, serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>9</sup> Dalam berjalannya suatu pembelajaran yang baik dibutuhkan metode pembelajaran. Karena dengan adanya metode pembelajaran dapat menentukan tingkat suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu.<sup>10</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga merupakan hal yang mendasari bagaimana materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menerapkan

---

<sup>8</sup> Lufri, Ardi, (et al), *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, CV IRDH, Purwokerto, 2020, hal 12

<sup>9</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, 2018, hal 7.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal 89.

berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan yang akan dicapai oleh seseorang dalam mencari, menggali dan memahami dalam suatu pembelajaran.

Maka dari itu Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keaneragaman kemampuan, karakter serta latar belakang peserta didik yang Nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku masing-masing peserta didik. Sebagaimana dalam surat At-Taubah/09 ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾<sup>(١٢٢)</sup>

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Adapun berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, salah satunya metode pembelajaran *Market Place Activity*. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pendekatan konstruktivis adalah *Market Place activity* merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi.

Jadi *Market Place Activity* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatanya. Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan dalam menyampaikan materi yang yang akan dijual atau disajikan, ditambah belajar mandiri dan dibutuhkan pendengaran yang baik dalam menerima informasi dari penjual, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber sesama teman langsung, bukan pada guru.<sup>11</sup>

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Metode *Market Place Activity* Pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balen”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, edisi revisi, hal. 5

1. Bagaimana penerapan metode *Market Place Activity* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen?
2. Apakah metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen?
3. Apa saja kendala saat menggunakan metode *Market Place Activity* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas yang ada diatas,maka rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan proposal yang akan diajukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Market Place Activity* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen.
2. Untuk mengetahui apakah metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen.
3. Untuk mengetahui kendala saat menggunakan metode *Market Place Activity* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

- b. Untuk memberikan sebuah kontribusi pengetahuan tentang metode *Market Place Activity* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balen.
- c. Untuk menjadi referensi dan bahan rujukan dalam mengetahui penguasaan peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dengan metode *Market Place Activity* (MPA).

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam penyelesaian masalah dengan implementasi metode *Market Place Activity*.

### b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan respon baik peserta didik dalam mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.

### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan Pendidikan serta penulis dapat menambah pengetahuan tentang metode *Market Place Activity*.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

### 1. Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

Model atau metode pembelajaran yang dapat disusun guna meningkatkan peserta didik lebih aktif dalam konteks pembelajaran

melalui pembelajaran *market place activity* (MPA). MPA adalah suatu model pembelajaran yang berbasis *active learning*.<sup>12</sup>

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan *feed back* dalam proses pembelajaran sebagai konsekuensi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar.

## 3. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan keterampilan religiusitas atau hubungannya dengan sang pencipta guna menanamkan akhlak mulia. . Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan melainkan merekonstruksi ajaran-ajaran ketuhanan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>13</sup>

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan bagian riil dalam penelitian guna menjaga keaslian sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya ilmiah pada peneliti sebelumnya yang mendukung keaslian penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki kesamaan pada penelitian ini dapat di lihat pada table dibawah ini:

<sup>12</sup> Marzuki, *Metode MPA dalam Pembelajaran*, PT. Gramedia, Jakarta, hal 45

<sup>13</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, Semarang, 2012, hal 18

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Bramiarto, 2018.	Pengaruh pembelajaran MPA terhadap penguasaan materi PAI makanan dan minuman Halal-Haram di Surabaya.	Metode MPA terhadap materi PAI	Kuantitatif	Hasil belajar siswa menggunakan metode MPA berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.
2.	Nurhidayah, 2020	Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui metode MPA pada mata pelajaran Fiqih di Medan	Metode MPA terhadap mata pelajaran Fiqih	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil dari metode ini mengalami peningkatan meskipun terjadi miss communication terhadap sesama teman.

## G. Sistematika Pembahasan

### BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, uraian tujuan dan kegunaan, serta sistematika Penelitian.

### BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustakaan tentang teori yang riil dalam variable judul dimana dilanjutkan dengan kajian terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi

### BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti mencakup konten penelitan antara lain, jenis penelitian, desain,

lokasi atau scenario lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

#### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, dan sifat penelitian, (2) Pembahasan, Sub bahasan dengan variable teori (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

#### BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat ringkasan dalam inti materi yang telah dicapai dalam target rumusan masalah, Sedangkan saran adalah rekomendasi peneliti kepada pembaca atau peneliti lain

**UNUGIRI**